YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10032

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS MENGGUNAKAN APLIKASI KAHOOT DI KELAS XI SMA

Development of an Assessment Instrument for Chronological Thinking Ability Using the Kahoot Application in Grade XI of Senior High School

Lili Sulita Putri & Aisiah
Universitas Negeri Padang
lilisulitaputri@gmail.com; aisiah@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 25, 2026	Apr 22, 2026	May 4, 2026	May 9, 2026

Abstract

This study was motivated by the suboptimal use of assessment instruments in history learning that can systematically measure students' chronological thinking ability. This study aimed to identify the design stages, measure the feasibility, test the practicality, and evaluate the effectiveness of a Kahoot-assisted chronological thinking assessment instrument. This study used a Research and Development (R&D) method with the ADDIE model. The data collection instruments consisted of feasibility validation sheets completed by two subject matter experts and one evaluation expert, practicality test questionnaires completed by one history teacher and 36 Phase F Grade XI students at SMA Negeri 1 Sijunjung, and test items to measure the effectiveness of the chronological thinking assessment instrument. The feasibility test results showed that the developed chronological thinking assessment instrument was classified as highly feasible based on the assessment of the subject matter experts, with an average score of 3.75, and the evaluation expert, with an average score of 3.44. The practicality

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

test results showed that the instrument was classified as highly practical based on the teacher's assessment, with an average score of 3.67, and the students' assessment, with an average score of 3.35. The effectiveness test through testing showed that the students' average chronological thinking ability was in the high category, with a score of 79.33. Thus, the Kahoot-assisted chronological thinking ability assessment instrument was declared feasible, practical, and effective for use in history learning at SMA Negeri 1 Sijunjung. These findings imply the availability of an alternative digital assessment instrument that can support the measurement of chronological thinking ability more interactively in history learning.

Keywords: Assessment Instrument; Chronological Thinking; Kahoot; History Learning; ADDIE Model

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penggunaan instrumen penilaian dalam pembelajaran sejarah yang mampu mengukur kemampuan berpikir kronologis peserta didik secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tahapan perancangan, mengukur kelayakan, menguji kepraktisan, dan mengevaluasi efektivitas instrumen penilaian berpikir kronologis berbantuan aplikasi Kahoot. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Instrumen pengumpulan data terdiri atas lembar validasi kelayakan oleh dua ahli materi dan satu ahli evaluasi, angket uji praktikalitas oleh satu guru mata pelajaran sejarah dan 36 peserta didik Fase F kelas XI SMA Negeri 1 Sijunjung, serta soal tes untuk mengukur efektivitas instrumen penilaian berpikir kronologis. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa instrumen penilaian berpikir kronologis yang dikembangkan tergolong sangat layak berdasarkan penilaian ahli materi dengan rerata skor 3,75 dan ahli evaluasi dengan rerata skor 3,44. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa instrumen tergolong sangat praktis berdasarkan penilaian guru dengan rerata skor 3,67 dan peserta didik dengan rerata skor 3,35. Uji efektivitas melalui tes menunjukkan bahwa rerata kemampuan berpikir kronologis peserta didik berada pada kategori tinggi dengan skor 79,33. Dengan demikian, instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis berbantuan Kahoot dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sijunjung. Temuan ini berimplikasi pada tersedianya alternatif instrumen penilaian digital yang dapat mendukung pengukuran kemampuan berpikir kronologis secara lebih interaktif dalam pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian; Berpikir Kronologis; Kahoot; Pembelajaran Sejarah; Model ADDIE

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan perilaku peserta didik, sehingga penilaian memiliki peran strategis untuk mengetahui sejauh mana perubahan tersebut terjadi (Wibowo, 2020) . Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar serta capaian perkembangan atau hasil belajar peserta didik (Permendikbud, 2022). Melalui penilaian,

pendidik memperoleh informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pendidik memerlukan instrumen penilaian yang efektif dan efisien untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran (Laely Armiyati, 2024).

Instrumen penilaian merupakan perangkat yang digunakan oleh guru untuk mengumpulkan data, menganalisis, mengukur, serta mengimplementasikan berbagai informasi yang diperoleh guna menentukan tingkat ketercapai tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan yang diperoleh melalui kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai cakupan kompetensi tiap siswa (Matondang, 2009). Penilaian berfungsi tidak hanya sebagai sarana untuk mengukur pemahaman siswa tentang fakta-fakta sejarah tetapi juga sebagai alat yang ampuh untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk terlibat dalam pemikiran analitis, evaluatif, dan sintetis yang semuanya penting dalam memahami konteks sejarah (Amalia et al., 2024).

Dalam pembelajaran sejarah, salah satu kemampuan penting yang menjadi inti dari penalaran sejarah adalah kemampuan keterampilan berpikir kronologis. Kemampuan ini berperan fundamental dalam mengembangkan berpikir historis (Basri & Hastuti, 2023). Tanpa kemampuan berpikir kronologis, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan peristiwa sejarah secara runtut dan logis. Berpikir kronologis tidak hanya terbatas pada kemampuan menghafal tanggal atau urutan peristiwa, tetapi mencakup kemampuan mengidentifikasi pembabakan atau periodesasi sejarah, mengukur dan menghitung penanggalan waktu (*calendar time*), serta menafsirkan data sejarah yang disajikan dalam bentuk garis waktu (Ofianto, 2024). Dengan demikian, penilaian dalam pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya mengukur kemampuan mengingat fakta, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kesejarahan peserta didik.

Penilaian pembelajaran sejarah selama ini fokus pada kemampuan mengingat saja, namun belum mengukur kemampuan berpikir kronologis. Padahal hakikatnya dalam pembelajaran Sejarah, capaiannya bukan hanya terkait kemampuan menghafal, tetapi keterampilan lainnya seperti kemampuan berpikir kronologis (Akhyar & Haris, 2025). Akibatnya, kemampuan berpikir kronologis belum tergali secara optimal dalam proses evaluasi pembelajaran. Padahal, dalam pembelajaran sejarah, tujuan utama tidak hanya sebatas penguasaan informasi faktual, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir

sejarah yang lebih kompleks, termasuk kemampuan menyusun urutan peristiwa, memahami hubungan sebab-akibat, serta menganalisis perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, penggunaan aplikasi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan penilaian (Cicik Sulistyowati, 2024). Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah kahoot yang memungkinkan guru membuat kuis interaktif secara online. Melalui penggunaan kahoot, proses penilaian tidak lagi bersifat konvensional, tetapi berubah menjadi aktivitas yang lebih menarik, kompetitif, dan menyenangkan. Siswa dapat langsung merespons pertanyaan yang diberikan, melihat hasil secara instan, serta termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat dengan mudah memantau hasil belajar siswa secara langsung sehingga proses evaluasi menjadi lebih efisien dan objektif (Putri et al., 2023). Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan era digital.

Pengembangan kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah merupakan aspek penting karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami urutan waktu, hubungan sebab-akibat, serta kesinambungan peristiwa sejarah (Syahputra et al., 2024.). Namun, dalam praktiknya, penilaian pembelajaran sejarah masih cenderung berfokus pada kemampuan mengingat fakta, sehingga kemampuan berpikir kronologis belum terukur secara optimal. Selain itu, instrumen penilaian yang secara khusus dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kronologis masih terbatas (Jan Pranta Sitepu, 2024).

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis yang diintegrasikan dengan aplikasi digital, yaitu Kahoot. Selama ini, pengembangan kemampuan berpikir kronologis lebih banyak difokuskan pada penggunaan media pembelajaran atau bahan ajar, sedangkan pengembangan dalam bentuk instrumen penilaian masih relatif terbatas. Penelitian ini tidak hanya menghadirkan sarana pembelajaran, tetapi juga mengembangkan alat evaluasi yang secara khusus dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir kronologis peserta didik secara sistematis, interaktif, dan kontekstual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis menggunakan aplikasi Kahoot pada

pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sijunjung. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi tahapan pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis, 2) mengukur tingkat kelayakan instrumen yang dikembangkan, 3) menguji tingkat kepraktisan instrumen dalam pembelajaran sejarah, dan 4) menguji efektivitas instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik Fase F kelas XI SMA Negeri 1 Sijunjung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development)*. Metode ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk berupa instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis mengunakan aplikasi kahoot yang digunakan dalam pembelajaran sejarah pada siswa SMA kelas XI. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah pengembangan yang meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan instrumen, pengembangan instrumen, validasi oleh ahli, serta uji coba instrumen kepada peserta didik. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi uji kelayakan yang digunakan untuk menilai kualitas instrumen oleh dua orang dosen pakar sejarah sebagai ahli materi dan satu orang ahli evaluasi. Lembar angket uji praktikalitas melibatkan satu orang guru mata pelajaran sejarah dan 36 peserta didik Fase F kelas XI di SMA Negeri 1 Sijunjung untuk mengetahui tingkat kemudahan, kejelasan, dan efisiensi penggunaan instrumen. Selanjutnya**,** tes yang diberikan kepada 36 peserta didik untuk mengukur efektivitas instrumen dalam meningkatkan kemampuan berpikir kronologis. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan skala 1-4.

HASIL

1. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis Menggunakan Aplikasi Kahoot.

a. Tahap Analisis *(Analyze)*

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis masalah dan wawancara untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan instrumen penilaian pada pembelajaran sejarah di SMA N 1 Sijunjung, khususnya dalam pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis menggunakan aplikasi *Kahoot*. Tahap ini dilakukan dengan cara

pengamatan langsung di lapangan atau observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru belum mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran Sejarah dalam menyusun butir soal yang dapat mengukur kemampuan berpikir kronologis peserta didik.

b. Tahap Perancangan *(Design)*

Pada tahap perancangan, instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap perancangan meliputi beberapa langkah, yaitu 1) menentukan tujuan pelaksanaan tes, 2) menentukan bentuk tes, 3) Menetapkan aspek/indikator instrumen penilaian, 4) penyusunan kisi-kisi instrumen penilaian, 5) penyusunan dan pengembangan butir-butir instrumen penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dirancang, 6) instrumen penilaian dikemas dalam bentuk digital dengan memanfaatkan aplikasi kahoot (Lovendra & Aisiah, 2023).

c. Tahap Pengembangan *(Development)*

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian yang layak digunakan sebagai alat penilaian dalam mengukur kemampuan berpikir kronologis siswa (Nugraha & Kuswono, 2022). Pada tahap ini, peneliti tidak hanya menyusun butir-butir soal berdasarkan indikator kemampuan berpikir kronologis, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam apliaksi kahoot agar dapat digunakan secara interaktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, instrumen yang telah dikembangkan diuji kelayakannya melalui serangkaian prosedur yaitu validasi oleh ahli materi (pakar sejarah) dan ahli evaluasi (Sugiyono, 2013). Hasil dari uji kelayakan ini menjadi dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan instrumen, sehingga diperoleh instrumen penilaian yang tidak hanya inovatif, tetapi juga memenuhi kriteria kualitas instrumen yang baik dan sesuai untuk mengukur kemampuan berpikir kronologis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sijunjung.

d. Tahap Pelaksanaan *(implement)*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan uji coba secara langsung di SMA Negeri 1 Sijunjung terhadap instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis yang telah melalui tahap validasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi, serta telah direvisi berdasarkan saran dan masukan yang diberikan. Pelaksanaan uji coba dilakukan selama satu hari, yaitu pada tanggal 4 Februari 2026, dengan durasi 90 menit. Kegiatan uji coba dilaksanakan dengan pengawasan langsung dari guru mata pelajaran Sejarah dan peneliti. Uji coba tersebut melibatkan 36 siswa di SMAN 1 Sijunjung, dengan instrumen berupa 25 soal objektif.

Setelah pelaksanaan uji coba, dilakukan uji praktikalitas untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan, kejelasan instruksi, efisiensi waktu, serta daya tarik instrumen bagi siswa dan guru. Uji praktikalitas ini dilakukan dengan menggunakan angket respon yang diberikan kepada peserta didik dan guru setelah kegiatan uji coba berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menilai sejauh mana instrumen yang dikembangkan dapat digunakan secara praktis dalam proses pembelajaran.

e. Tahap Evaluasi *(Evaluation)*

Tahap evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai kualitas akhir instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis yang telah dikembangkan menggunakan aplikasi kahoot. Evaluasi ini mencakup seluruh rangkaian hasil dari tahap sebelumnya, mulai dari validasi ahli hingga uji kepraktisan, untuk memastikan bahwa instrumen yang dihasilkan benar-benar layak digunakan dalam pembelajaran sejarah. Pada tahap ini, peneliti menganalisis secara menyeluruh hasil penilaian dari ahli materi dan ahli evaluasi yang menunjukkan tingkat kelayakan instrumen, serta hasil respon guru dan peserta didik yang menggambarkan tingkat kepraktisan penggunaan instrumen di kelas.

2. Hasil Uji Kelayakan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis

a. Hasil Uji Kelayakan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis oleh Ahli Materi

Validasi terhadap instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis pada pembelajaran sejarah dilakukan oleh ahli materi yang memiliki kompetensi di bidangnya atau pakar sejarah (Azizah, 2026). Validasi juga mencakup penilaian terhadap keakuratan materi, ketepatan penggunaan istilah, kejelasan rumusan soal, serta kesesuaian tingkat kesulitan soal dengan karakteristik peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Sijunjung.

Selain itu, proses validasi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen benar-benar mampu mengukur kemampuan berpikir kronologis peserta didik secara tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah. Ahli materi memberikan masukan terkait kesesuaian indikator dengan kompetensi yang ingin dicapai, keterpaduan antara soal dengan materi pembelajaran, serta urutan peristiwa sejarah yang disajikan dalam instrumen agar tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Tabel 1. Uji Kelayakan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor		Kategori
		V1	V2	
A.	**Kelayakan isi dan Materi**			
1.	Instrumen Penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	Sangat Layak
2.	Instrumen penilaian sesuai dengan capaian pembelajaran	4	3	Sangat Layak
3.	Instrumen penilaian sesuai dengan fakta sejarah	4	4	Sangat Layak
4.	Instrumen penilaian sesuai dengan prinsip	4	3	Sangat Layak
5.	Instrumen penilaian sesuai dengan konsep	3	3	Layak
B.	**Tata Bahasa**			
6.	Instrumen penilaian menggunakan kalimat baku sesuai PUEBI	4	4	Sangat Layak
7.	Kemudahan memahami materi dengan pemilihan diksi yang tepat	3	4	Sangat Layak
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4	4	Sangat Layak
9.	Instrumen penilaian menggunakan kalimat efektif	3	4	Sangat Layak
10.	Instrumen penilaian memakai huruf yang tepat	4	4	Sangat Layak
11.	Instrumen penilaian menggunakan tanda baca yang sesuai	4	4	Sangat Layak
12	Pemilihan kata pada instrumen penilaian benar	4	4	Sangat Layak
	Jumlah	45	45	Sangat Layak
	Jumlah pernyataan	12	12	
	Rerata	3,75	3,75	
		3,75		

Sumber: Hasil Analisis Data oleh Ahli Materi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelayakan materi pada instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis sebesar 3,75 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan oleh peneliti telah memenuhi kriteria kelayakan dan mampu digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kronologis peserta didik dalam menganalisis pernyataan/narasi yang disajikan dalam bentuk tabel dan timeline pada peristiwa sejarah. Adapun masukan dan saran perbaikan yang diberikan oleh validator materi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Saran dan Masukan dari Ahli Materi

No	Saran	Revisi
1.	Penyajian materi sesuai prinsip dan sempurnakan kalimatnya	Peneliti sudah menyempurnakan kalimat materi yang sesuai prinsip yaitu prinsip atau fakta sejarah
2.	Materi perlu ditambahkan gambar-gambar	Peneliti sudah memberikan gambar pada penyajian materi agar lebih menarik

Sumber: Masukan dari Ahli Materi

b. Hasil Uji Kelayakan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis oleh Ahli Evaluasi

Validasi terhadap instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis pada pembelajaran sejarah di SMA dilakukan oleh ahli evaluasi untuk memastikan kualitas instrumen. Penilaian meliputi kejelasan petunjuk pengerjaan, kesesuaian bentuk dan format soal, ketepatan penyusunan indikator dengan butir soal, serta kelayakan bahasa yang digunakan agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Tabel 3. Uji Kelayakan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis oleh Ahli Evaluasi

No	Aspek	Skor	Kategori
A.	**Kesesuaian Materi**		
1.	Butir soal sesuai dengan Kurikulum Merdeka	3	Layak
2.	Materi soal sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	Sangat Layak
3.	Materi soal sesuai dengan capaian pembelajaran	3	Layak
4.	Butir soal sesuai dengan indikator pada kisi-kisi	4	Sangat Layak
5.	Materi soal sesuai dengan tujuan penilaian	4	Sangat Layak
B.	**Konstruksi**		
6.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas	3	Layak
7.	Adanya petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal	4	Sangat Layak
8.	Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban	3	Layak
9.	Pokok soal tidak memberikan pernyataan negatif ganda	4	Sangat Layak
10.	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi	3	Layak
11.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan semua jawaban diatas benar/salah dan sejenisnya	4	Sangat Layak
12.	Hanya ada satu jawaban benar	3	Layak
13.	Butir soal tidak bergantung jawabannya dengan soal sebelumnya	3	Layak
C.	**Bahasa**		
14.	Setiap soal menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar (sesuai dengan KBBI)	3	Layak
15.	Menggunakan Bahasa yang bersifat komunikatif	4	Sangat Layak
16.	Pilihan jawaban tidak menggunakan kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	4	Sangat Layak
17.	Menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dimengerti	3	Layak

18.	Rumusan pokok soal tidak mengandung ungkapan yang bermakna tidak pasti, misal sebaiknya, pada umumnya, dan kadang-kadang.	3	Layak
	Jumlah	62	Sangat Layak
	Jumlah Pernyataan	18	
	Rerata	3,44	

Sumber: Hasil Analisis Data oleh Ahli Evaluasi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata kelayakan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis berdasarkan skala Likert berada pada kategori sangat layak, dengan perolehan skor sebesar 3,44. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis narasi atau pernyataan yang disajikan dalam bentuk tabel dan timeline pada peristiwa sejarah. Adapun saran dan revisi dari ahli validator konten disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Saran dan Masukan dari Ahli Evaluasi

No	Saran	Revisi
1.	**Perbaiki kisi-kisi.**	**Peneliti sudah merevisi kisi-kisi sesuai dengan format kisi-kisi.**
2.	Tambahkan aspek berpikir kronologis di kisi-kisi.	Peneliti sudah menambahkan aspek berpikir kronologis pada kolom kisi-kisi.
3.	Hilangkan kolom materi pada kisi-kisi.	Peneliti sudah menghapus kolom materi pada kisi-kisi.
4.	Opsi jawaban sama panjang dan sesuai dengan konteks sejarah.	Peneliti sudah merevisi pilihan jawaban agar sama Panjang dan sesuai dengan konteks atau fakta sejarah.

Sumber: Masukan dari Ahli Evaluasi

3. Hasil Uji Praktikalitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis

a. Hasil Uji Praktikalitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis oleh Guru Sejarah

Dalam penelitian ini, uji coba praktikalitas dilakukan kepada satu orang guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Sijunjung untuk mengetahui tingkat kemudahan dan keefektifan instrumen penilaian yang telah dikembangkan. Guru sejarah tersebut diminta untuk memberikan penilaian melalui angket praktikalitas yang mencakup aspek kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk, dan efisiensi waktu pelaksanaan bagi proses evaluasi pembelajaran.

Tabel 5. Uji Praktikalitas Instrumen Penialian Kemampuan Berpikir Kronologis oleh Guru Sejarah

No	Aspek	Skor	Kategori
1.	Butir soal mudah dipahami	4	Sangat Prkatis
2.	Soal membantu proses penilaian menjadi efisien	3	Praktis
3.	Soal tidak mengeluarkan banyak biaya	4	Sangat Praktis
4.	Soal dapat digunakan dimana saja	3	Praktis
5.	Butir soal sesuai dengan kurikulum	4	Sangat Praktis
6.	Soal menggunakan diksi yang tepat	4	Sangat Praktis
7.	Soal menggunakan kalimat efektif	4	Sangat Praktis
8.	Bahasa dalam instrumen mudah dipahami	4	Sangat Praktis
9.	Soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	3	Praktis
	Jumlah	33	Sangat Praktis
	Jumlah pernyataan	9	
	Rerata	3,67	

Sumber: Hasil Olah Data Praktikalitas oleh Guru Sejarah

Dari hasil analisis data angket praktikalitas oleh guru mata pelajaran Sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Sijunjung, diperoleh nilai rata-rata praktikalitas sebesar 3,67 yang termasuk dalam kategori "Sangat Praktis." Hal ini menunjukkan pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis sangat praktis dan dapat digunakan sebagai intrumen penilaian dalam mata pelajaran Sejarah, serta mampu mengukur keterampilan berpikir kronologis siswa terhadap peristiwa sejarah.

b. Hasil Uji Praktikalitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis oleh Siswa

Penggunaan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis sebagai alat evaluasi diuji coba pada kelompok kecil, yaitu siswa Fase F kelas XI di SMAN 1 Sijunjung yang berjumlah 36 orang. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap instrumen dengan mempertimbangkan tiga aspek, yaitu bentuk, isi atau manfaat, serta kepraktisan. Penilaian tersebut dilakukan melalui angket, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Pratikalitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis oleh Siswa

No	Aspek	Skor	Kategori
1.	Butir soal mudah dipahami	3,25	Praktis
2.	Soal membantu proses penilaian menjadi efektif	3,36	Sangat Praktis
3.	Soal tidak mengeluarkan banyak biaya	3,25	Praktis
4.	Soal dapat digunakan dimana saja	3,31	Sangat Praktis
5.	Soal menggunakan jenis huruf yang tepat	3,36	Sangat Praktis
6.	Soal menggunakan ukuran huruf yang tepat	3,28	Sangat Praktis

7.	Teks soal dapat terbaca dengan baik	3,39	Sangat Praktis
8.	Soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baku	3,50	Sangat Praktis
9.	Soal menggunakan kalimat efektif	3,36	Sangat Praktis
10.	Rumusan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	3,42	Sangat Praktis
11.	Soal menggunakan diksi yang tepat	3,36	Sangat Praktis
	Jumlah	36,84	Sangat Praktis
	Jumlah pernyataan	11	
	Rerata	3,35	

Sumber: Hasil Olah Data Praktikalitas oleh Siswa

Hasil uji praktikalitas instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis pembelajaran sejarah kepada 36 orang peserta didik secara keseluruhan menggunakan rerata. Kemudian diperoleh nilai rerata uji praktikalitas instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis sebesar 3,35. Hal ini menunjukkan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis pembelajaran sejarah yang dikembangkan pada pendudukan Jepang di Indonesia dan respon bangsa Indonesia untuk Fase F kelas XI SMA sangat praktis digunakan.

4. Hasil Uji Efektivitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis

Uji efektivitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis yang dikembangkan menggunakan aplikasi Kahoot dalam pembelajaran sejarah. Efektivitas instrumen dianalisis melalui hasil tes peserta didik yang kemudian dihitung berdasarkan rerata penskoran (Ahmad, 2015). Selanjutnya, hasil nilai peserta didik dikelompokkan ke dalam kategori rentang skor untuk melihat tingkat kemampuan berpikir kronologis peserta didik setelah menggunakan instrumen penilaian yang dikembangkan. Berikut Tabel hasil tes peserta didik Kelas XI Fase F6 SMA Negeri 1 Sijunjung:

Tabel 7. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kronologis Menggunakan Kahoot

No.	Nilai Siswa	Keterangan
1	92	Sangat Tinggi
2	92	Sangat Tinggi
3	92	Sangat Tinggi
4	92	Sangat Tinggi
5	92	Sangat Tinggi
6	88	Sangat Tinggi
7	88	Sangat Tinggi
8	88	Sangat Tinggi
9	88	Sangat Tinggi
10	88	Sangat Tinggi

No.	Nilai Siswa	Keterangan
11	84	Tinggi
12	84	Tinggi
13	84	Tinggi
14	88	Sangat Tinggi
15	84	Tinggi
16	88	Sangat Tinggi
17	80	Tinggi
18	80	Tinggi
19	80	Tinggi
20	76	Tinggi
21	76	Tinggi
22	76	Tinggi
23	84	Tinggi
24	76	Tinggi
25	76	Tinggi
26	76	Tinggi
27	72	Tinggi
28	72	Tinggi
29	68	Sedang
30	68	Sedang
31	72	Tinggi
32	64	Sedang
33	64	Sedang
34	68	Sedang
35	68	Sedang
36	48	Rendah
Jumlah	2.856	

Sumber: Pengolahan Data Primer Peneliti 2026

Tabel 8. Hasil Uji Efektivitas Menggunakan Rerata Tes

No	Rentang Skor	Jumlah peserta didik	kategori
1.	86-100	12 orang	Sangat Tinggi
2.	71-85	17 orang	Tinggi
3.	56-70	6 orang	Sedang
4.	41-55	1 orang	Rendah
5.	<40	0	Sangat Rendah

Jumlah	36	Tinggi
Jumlah Skor	2.856	
Rerata	79,33	

Sumber: Pengolahan Data Primer Peneliti 2026

Berdasarkan tabel rerata penskoran dan distribusi nilai posttest di atas, diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 79,33 yang berada pada kategori tinggi. Dari 36 peserta didik, sebanyak 10 siswa berada pada kategori sangat tinggi, 20 siswa pada kategori tinggi, 5 siswa pada kategori sedang, dan 1 siswa pada kategori rendah. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami urutan peristiwa sejarah, hubungan sebab-akibat, serta kesinambungan antarperistiwa sejarah dengan baik setelah menggunakan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis berbasis aplikasi Kahoot. Dominasi nilai pada kategori tinggi dan sangat tinggi menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sijunjung.

PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Kelayakan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis Menggunakan Aplikasi Kahoot

Instrumen penilaian keterampilan berfikir kronologis yang telah dikembangkan sebelum dujikan kepada peserta didik diuji kelayakannya terlebih dahulu (Anik Selviana Agustin, Wasino, 2025) . Dari aspek materi, instrumen yang disusun telah sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kronologis, yaitu kemampuan mengurutkan peristiwa sejarah, memahami hubungan sebab-akibat, serta melihat kesinambungan antarperistiwa. Kesesuaian ini penting karena instrumen penilaian harus mampu mengukur kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2018) yang menyatakan bahwa instrumen evaluasi yang baik harus memiliki kesesuaian antara isi instrumen dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian, instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi aspek relevansi isi sebagai salah satu indikator utama kelayakan.

Selain itu, dari aspek konstruksi, instrumen yang dikembangkan juga menunjukkan kualitas yang baik. Hal ini terlihat dari kejelasan rumusan soal, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta penyusunan pilihan jawaban yang logis dan sistematis. Aspek konstruksi

yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami soal dengan jelas, sehingga hasil penilaian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan mereka. Kelayakan dari aspek konstruksi ini diperkuat oleh hasil penilaian ahli evaluasi yang menunjukkan kategori sangat layak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dari berbagai aspek, seperti kesesuaian materi dengan kompetensi yang diukur, kejelasan indikator soal, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Selain itu, struktur soal yang disusun juga telah mencerminkan kemampuan berpikir kronologis, seperti kemampuan memahami urutan waktu, mengidentifikasi peristiwa, dan menafsirkan hubungan antarperistiwa . Dengan demikian, instrumen penilaian yang dikembangkan dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran sejarah, karena telah memenuhi standar kualitas baik dari segi isi maupun konstruksi.

2. Hasil Uji Praktikalitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis Menggunakan Aplikasi Kahoot

Uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui kemudahan penggunaan instrumen dalam kegiatan pembelajaran (Cahaya et al., 2024) . Berdasarkan hasil uji coba, instrumen penilaian yang dikembangkan menunjukkan tingkat praktikalitas yang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil penilaian guru yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,67 dengan kategori sangat praktis, serta hasil penilaian siswa dengan rata-rata sebesar 3,35 yang juga berada pada kategori sangat praktis.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis pada pembelajaran sejarah di SMA menggunakan aplikasi kahoot. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Surya Nugroho dan Kuswono (2019) yang mengembangkan alat evaluasi dalam pembelajaran sejarah menggunakan aplikasi kahoot dengan pola berpikir kronologis siswa pada materi sejarah kelas XI di SMA Negeri 1 Kotagajah. Hasil penelitian menunjukkan hasil kelayakan dari segi penyajian 89%, segi kualitas isi 92%, dan segi konstruk 95%. Artinya penelitian tersebut dikatakan sangat layak.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Yona Febyola Siagian (2023) Pengembangan Instrumen Tes Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Kahoot Untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pematangsiantar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang

dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan sangat tinggi dari ahli materi dan ahli evaluasi (di atas 85%), serta dinyatakan praktis digunakan oleh siswa karena mudah dioperasikan dan menarik dalam pembelajaran.

Penelitian oleh Khofifah dkk. (2024) berjudul *Instrumen Penilaian Formatif untuk Pembelajaran Berbasis Kahoot*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Kahoot sebagai instrumen penilaian memperoleh respon positif siswa**,** serta dinyatakan praktis (92%) digunakan karena meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam evaluasi pembelajaran**.**

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Sijunjung tidak selalu berjalan dengan mulus. Keterbatasan penelitian ini adalah proses pengembangan, implementasi, dan evaluasi produk yang dikembangkan karena dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Selain itu, tidak semua siswa mempunyai kemampuan atau akses terhadap penggunaan teknologi. Hal ini dapat mempengaruhi hasil dari penilaian.

3. Hasil Uji Efektivitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis Menggunakan Aplikasi Kahoot

Uji efektivitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kronologis peserta didik setelah penggunaan instrumen penilaian berbasis aplikasi Kahoot dalam pembelajaran sejarah. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kronologis peserta didik.

Berdasarkan hasil rerata penskoran, diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,33 yang berada pada kategori tinggi. Dari 36 peserta didik, sebagian besar memperoleh nilai pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Sebanyak 10 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dan 20 peserta didik berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami urutan peristiwa sejarah, hubungan sebab-akibat, serta kesinambungan antarperistiwa sejarah dengan baik.

Peningkatan kemampuan berpikir kronologis peserta didik menunjukkan bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga mampu membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih runtut dan sistematis. Soal-soal yang disusun berdasarkan indikator berpikir kronologis membantu peserta didik dalam memahami urutan waktu, menghubungkan antarperistiwa sejarah, serta menafsirkan fakta sejarah secara lebih analitis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2018) yang menyatakan bahwa instrumen evaluasi yang baik harus mampu memberikan hasil yang akurat serta mencerminkan kemampuan peserta didik secara optimal. Selain itu, menurut Sugiyono suatu produk hasil pengembangan dapat dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan perbedaan yang signifikan setelah digunakan. Dengan demikian, instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis menggunakan kahoot tidak hanya layak dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kronologis peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan dengan rerata penilaian ahli materi sebesar 3,75 dan ahli evaluasi sebesar 3,44 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Selain itu, tingkat kepraktisan instrumen juga berada pada kategori sangat praktis, dengan rerata penilaian guru sebesar 3,67 dan peserta didik sebesar 3,35, yang menunjukkan bahwa instrumen penilaian berpikir kronologis menggunakan aplikasi kahoot mudah digunakan. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan rerata penskoran diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 79,33 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kronologis peserta didik. Dengan demikian, instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis menggunakan aplikasi kahoot dinyatakan layak, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah Fase F Kelas XI SMA Negeri 1 Sijunjung, serta dapat menjadi alternatif inovatif dalam pengembangan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir sejarah.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan evaluasi pembelajaran sejarah, khususnya pada pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis berbasis teknologi digital. Selama ini, pengembangan kemampuan berpikir kronologis lebih banyak difokuskan pada media pembelajaran dan bahan ajar, sedangkan pengembangan dalam bentuk instrumen penilaian masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa instrumen penilaian yang dirancang secara khusus untuk mengukur kemampuan berpikir kronologis peserta didik melalui pendekatan yang lebih interaktif, sistematis, dan kontekstual.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan instrumen penilaian kemampuan berpikir kronologis pada materi sejarah yang lebih luas dan menggunakan teknologi pembelajaran yang lebih variatif agar hasil penelitian semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N. (2015). *Buku ajar evaluasi pembelajaran*. Interpena.

Al Haris All, M. A., & Bahri, B. (2025). Berpikir sejarah dalam pembelajaran sejarah. *Indonesian Journal of Education, 2*(1), 60–69. https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.310

Agustin, A. S., Wasino, W., & Yuwono, A. (2025). Development of a historical thinking skills assessment instrument based on the Evalbee application for colonialism and imperialism material in high school students. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 6*(2), 723–735. https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1478

Amalia, N. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa melalui Pembelajaran Sejarah yang Inovatif. *Karimah Tauhid, 3*(9), 10077–10085. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14759

Armiyati, L., & Agung, L. (2024). Asesmen Pembelajaran Sejarah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora, 8*(1), 204–212. https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3340

Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Azizah, I. N., Multazam, Djuniadi, & Isnaeni, W. (2026). Pengembangan instrumen penilaian kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran sejarah: Systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Sejarah, 15*(1), 28–45. https://doi.org/10.21009/JPS.151.02

Basri, I., Zafri, & Hastuti, H. (2023). Historical thinking model: A specific model for history learning. *International Journal of Social Science and Human Research, 6*(8), 5329–5340. https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i8-95

Cahaya, N., Fauziah, N., Ferazona, S., Hidayati, N., Mellisa, & Yeyendra. (2024). Lembar Praktikalitas: Instrumen yang Digunakan untuk Menilai Produk yang Dikembangkan pada Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan. *Biology and Education Journal, 4*(1), 48–68. https://doi.org/10.25299/baej.2024.16973

Fahruddin, & Wibowo, B. A. (2020). *Bahan ajar evaluasi pembelajaran sejarah*. UPY Press.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/224425/permendikbudriset-no-21-tahun-2022

Lovendra, C., & Aisiah. (2023). Pengembangan Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Kronologi, 5*(4), 44–55. https://doi.org/10.24036/jk.v5i4.764

Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed, 6*(1), 87–97. https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/705/

Nugraha, A. S., & Kuswono, K. (2019). Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi Kahoot dengan Pola Berpikir Kronologis Siswa pada Materi

Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kotagajah. *Swarnadwipa: Jurnal Kajian Sejarah, Sosial, Budaya, dan Pembelajarannya, 3*(2), 54. https://doi.org/10.24127/sd.v3i2.1951

Ofianto. (2024). *Pembelajaran Sejarah dan Pengembangan Berpikir Historis*. Universitas Negeri Padang Press.

Putri, K. A. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Game Kahoot terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2*(3), 252–261. https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i3.3533

Sitepu, J. P., & Ofianto. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa SMA Menggunakan Aplikasi Digital Quizizz. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif, 8*(11), 83–89. https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpit/article/view/6111

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sulistyowati, C., & Asriati, N. (2024). Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran dan Keterlibatan Belajar di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 11*(4), 1176–1188. https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4542

Syahputra, M. I., Purwanta, H., & Djono. (2024). Kompetensi Berpikir Historis dalam Pembelajaran Sejarah. *WIKSA: Prosiding Pendidikan Sejarah, 1*(2), 229–244. https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/wiksa/article/view/7845